

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung kemajuan bangsa di masa depan. Oleh karena itu dunia pendidikan haruslah selalu ditingkatkan setiap waktu. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *"paedagogie"* yang terbentuk dari kata *"pais"* berarti anak dan *"again"* berarti membimbing.

Pendidikan di Abad ke-21 menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan profesional. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif pada bagian komunikasi, keterlibatan orangtua atau masyarakat, kepemimpinan, staf, pengembangan staf, kurikulum dan yang paling penting di dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar. Satu masalah di dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses belajar mengajar karena siswa kurang didorong keterampilan berpikir terutama keterampilan dalam berpikir kritis.

Kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa menimbulkan ketidakberhasilan hasil belajar siswa sesuai dengan era informasi dan teknologi, siswa juga harus mampu merespon perubahan dengan secara tepat dan efektif dan memerlukan keterampilan intelektual yang fleksibel, kemampuan menganalisis informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan memecahkan masalah.

Sehubungan dengan pendidikan di Abad ke-21 keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam dunia pendidikan, maka perlu dilakukan peningkatan penguasaan pengetahuan pada berbagai jenis mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan, termasuk salah satunya adalah mata pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di jenjang pendidikan menengah atas. Pada konteksnya, akuntansi sudah digunakan luas hampir di segala aspek kehidupan, tidak ada yang terlepas dari kegiatan akuntansi selama aspek tersebut berkaitan dengan uang. Berdasarkan konteks tersebut, mata pelajaran akuntansi memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk dapat menganalisis suatu permasalahan. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pemecahan masalah, dengan berpikir kritis siswa dapat mendefinisikan yang mereka pikirkan, menentukan informasi-informasi relevan permasalahan dan menyelesaikan atau menemukan jawaban yang terbaik dari permasalahan yang mereka hadapi.

Masalah yang sering muncul di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa belum terlibat secara aktif, banyak siswa mengantuk saat proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, suka melamun, malas mencatat, dan kurangnya intensitas bertanya siswa kepada guru menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar akuntansi. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di kelas hanya terjadi pembelajaran satu arah seperti hanya diarahkan siswa untuk menghafal dan menimbun informasi tanpa dituntut memahami informasi dan mengaplikasikan serta menghubungkan

kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga banyak siswa yang menganggap pelajaran akuntansi membosankan.

Fakta yang terjadi di SMK Swasta PAB 2 Helvetia, masih banyaknya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menerima materi akuntansi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Masalah ini disebabkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, kebanyakan masih berfokus pada guru (*teacher oriented*), yaitu guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, siswa kurang diberi kesempatan untuk mandiri dan berpikir secara luas dan kurangnya motivasi belajar dari guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif, selalu bergantung pada guru, isi dalam pembelajaran guru kurang menumbuhkan sikap bekerja sama antara siswa sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menganggap mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini menyebabkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Dapat dilihat dari persentasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelas XII AK-1 SMK PAB 2 Helvetia T.P 2018/2019

No	Rentang Persentasi		Rata-rata	
	%	Kriteria	Jumlah Siswa	%
1	81,36%-100%	Sangat Kritis	-	-
2	62,6%-81,35%	Kritis	-	-
3	43,76-62,51%	Cukup Kritis	8	26,7%
4	25%-43,75%	Kurang Kritis	22	73,3%

Data Diolah 2018

Data diatas menunjukkan permasalahan atau fenomena kemampuan berpikir kritis siswa yang ada di kelas XII Akuntansi 1 SMK PAB 2 Helvetia. Diketahui dari 30 orang siswa terdapat 8 (26,7%) siswa yang termasuk dalam kategori cukup kritis, dan 22 (73,3%) siswa lainnya termasuk dalam kategori kurang kritis, dikarenakan guru belum mampu menciptakan suasana yang menarik dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan kemampuan awal siswa. guru beranggapan bahwa metode konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran, namun pada kenyatannya siswa masih bersikap pasif dalam pembelajaran.

Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa, berikut persentase nilai ulangan harian akuntansi siswa kelas XII Akuntansi 1 SMK PAB 2 Helvetia.

Tabel 1.2
Presentasi Nilai Ulangan Harian 1, 2
Kelas XII AK-1 SMK PAB 2 Helvetia

Test	Tidak Tuntas		Nilai rata-rata	Tuntas		Nilai rata-rata	Jumlah siswa	Nilai rata-rata keseluruhan
	≤75	%		≥75	%			
UH1	23	76,7	52,17	7	23,3	85,71	30	60

UH2	22	73,4	53,63	8	26,6	84,37	30	61,83
Jumlah	45	150,1	52,9	15	49,9	85	60	60,9
KKM 75								

Sumber : SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018 (diolah)

Data diatas bahwa rata-rata hasil belajar siswa XII AK-1 di SMK Swasta PAB 2 Helvetia yang mencapai KKM dari total 30 siswa sebanyak 8 orang (24,95%) sedangkan rata-rata siswa yang tidak mencapai KKM lebih banyak yaitu sebanyak 22 orang (75,05%) yang menunjukkan pada mata pelajaran akuntansi masih rendah. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh keterampilan berpikir kritis siswa dan keduanya berkorelasi positif, hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa juga rendah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan internal, dimana faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa yang belajar meliputi: (1) Faktor keluarga, (2) Faktor sekolah dan (3) Faktor masyarakat. Faktor internal merupakan yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar meliputi: (1) Faktor jasmani, (2) Faktor psikologis dan (3) Faktor kelelahan. Selanjutnya faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Dengan demikian guru perlu menguasai berbagai model, pendekatan, strategi, metode serta teknik dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam penyelesaian masalah akuntansi (soal-soal) sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengubah proses pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran

yang inovatif. Karena pembelajaran yang inovatif melibatkan siswa secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa.

Cara mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan serta melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Posing Tipe Pre-Solution Posing*.

Model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal secara mandiri. Sedangkan *pre-solution posing* siswa membuat soal sesuai situasi yang diberikan guru kemudian menyelesaikannya. Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat soal sesuai situasi yang diberikan oleh guru dan menyelesaikannya sendiri atau diselesaikan oleh siswa yang lain sehingga akan terlihat kegiatan siswa. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran ini adalah mendidik siswa untuk berpikir kritis, dengan demikian model pembelajaran *Problem Posing tipe Pre-Solution Posing* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa.

Hal ini juga dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Sembiring & Sabar (2016) dan Astra & Umiatun (2012) yang menggunakan model pembelajaran *problem posing tipe pre-solution posing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Husnainih & Suliyana (2015) yang menerapkan model pembelajaran *problem posing tipe pre-solution posing*

untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan Agustin dkk (2017) yang menerapkan model pembelajaran *problem posing* tipe *pre-solution posing* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dengan demikian, melalui penerapan model *problem posing* tipe *pre-solution posing* kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dengan membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif dan siswa mencurahkan pendapat atau ide-ide didalam kelas agar kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran akan ikut meningkat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul, **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Tipe *Pre-Solution Posing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII AK di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional?
4. Mengapa kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung terlalu monoton/kaku?

5. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Problem Posing* tipe *Pre-Solution Posing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII AK di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019?
6. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* tipe *Pre-Solution Posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan berpikir kritis dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Posing* tipe *Pre-Solution Posing* pada siswa kelas XII AK di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Posing* tipe *Pre-Solution Posing* pada siswa kelas XII AK di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi belum mencapai target yang diinginkan. Maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru selalu menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Siswa cenderung terlihat pasif dalam belajar. Oleh karena itu, alternatif yang dilakukan untuk memudahkan

siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK PAB 2 Helvetia untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* tipe *Pre-Solution Posing*.

Problem posing merupakan model pembelajaran yang menugaskan siswa untuk menyusun pertanyaan atau memecah suatu soal menjadi sub-sub pertanyaan atau memecah suatu soal menjadi sub-sub pertanyaan yang lebih sederhana dan mengacu pada penyelesaian soal tersebut. Sedangkan *pre-solution posing* guru menugaskan siswa membuat soal atau pertanyaan sesuai situasi yang diberikan guru kemudian menyelesaikannya sendiri.

Model pembelajaran *Problem Posing* tipe *Pre-Solution Posing* siswa untuk berpikir secara kritis dan juga kreatif. Model pembelajaran ini mewajibkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran seperti membuat pertanyaan dan jawaban sendiri berdasarkan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu menerapkan Model Pembelajaran *Problem Posing* tipe *Pre-Solution Posing* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK di SMK PAB 2 Helvetia.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis jika diterapkan model pembelajaran *Problem Posing* tipe *Pre-Solution Posing* pada siswa kelas XII AK di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Problem Posing* tipe *Pre-Solution Posing* pada siswa kelas XII AK di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* tipe *Pre-Solution Posing* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti lain terkait dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* tipe *Pre-Solution Posing* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* tipe *Pre-Solution Posing* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

- b. Bagi Siswa

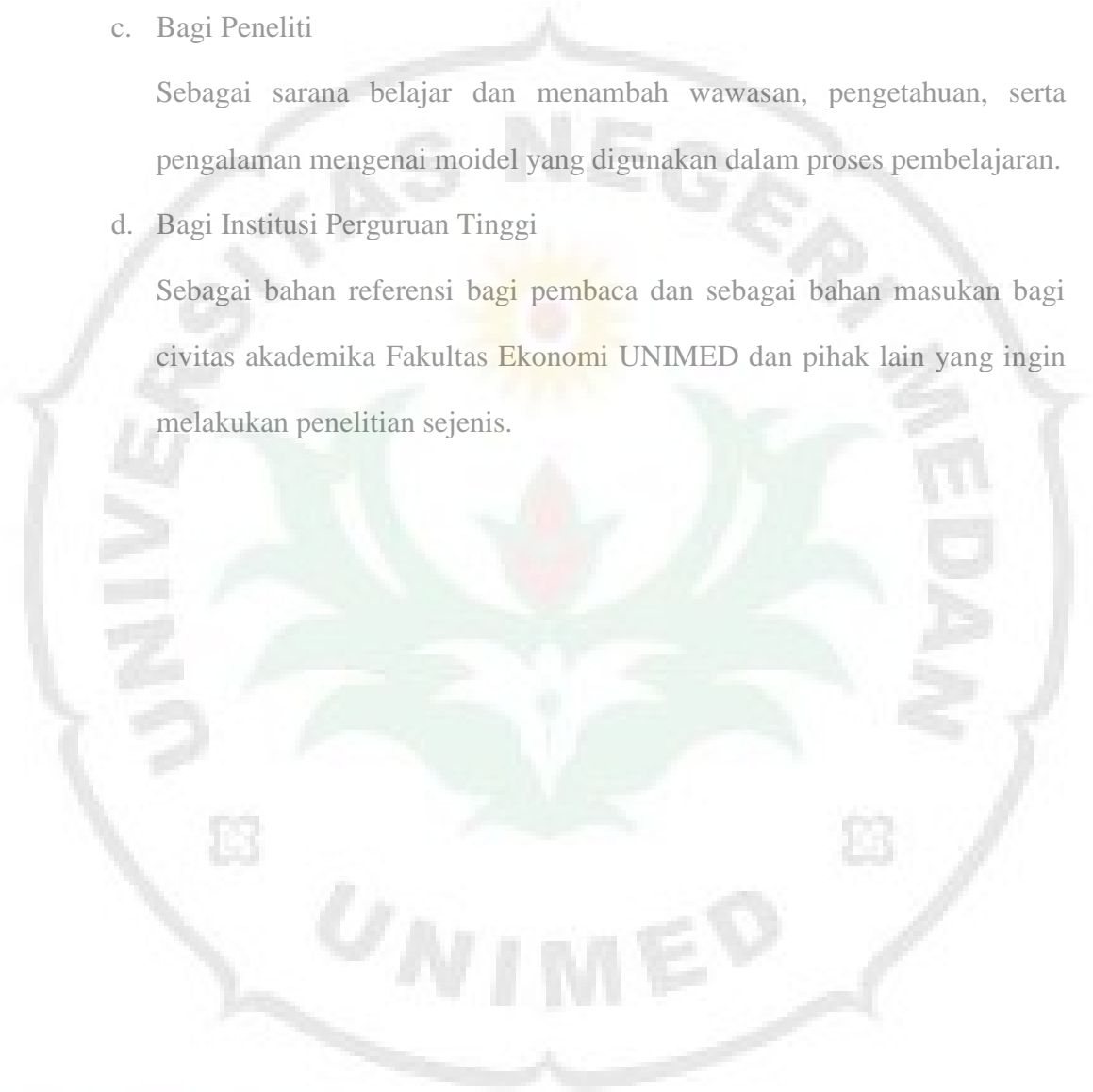
Memberikan suasana belajar baru dengan memberikan strategi pembelajaran yang berbeda dari yang biasa siswa rasakan dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar dan menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai model yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan sebagai bahan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY